

**KONTRIBUSI MANAJEMEN FASILITAS DAN MUTU LAYANAN
TERHADAP PRESTASI OLAHRAGA SEPAKBOLA (Studi pada
Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP UNSIL
Tasikmalaya)**

**Ida Wahidah
Universitas Siliwangi
Email : idapjkr@gmail.com**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi manajemen fasilitas dan mutu layanan terhadap prestasi olahraga sepakbola di Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah manajemen fasilitas (X_1) mutu layanan pendidikan (X_2) dan prestasi olahraga (Y). Populasi penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Siliwangi Tasikmalaya dengan jumlah populasi sebanyak 567 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 orang. Data yang dikumpulkan adalah berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diperoleh melalui instrumen penyebaran angket kepada 85 orang mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian pada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Setelah dilakukan pengolahan dan analisis data maka didapat hasil adanya kontribusi antara manajemen fasilitas dengan prestasi olahraga serta adanya kontribusi antara mutu layanan dengan prestasi olahraga. Artinya bahwa semakin baik manajemen fasilitas dan mutu layanan maka prestasi olahraga akan meningkat.

Kata Kunci : Fasilitas, Layanan, Manajemen, Prestasi

***THE CONTRIBUTION OF FACILITY MANAGEMENT AND SERVICE
QUALITY TO FOOTBALL ACHIEVEMENT
(A Study at the Recreation, Health, and Physical Education Department of
Siliwangi University Tasikmalaya)***

**Ida Wahidah
Universitas Siliwangi
Email : idapjkr@gmail.com**

ABSTRACT

The purpose of this study is to know the contribution of facility management and service quality to football achievement at the Recreation, Health, and Physical Education Department of Siliwangi University Tasikmalaya. This study is quantitative. The objects of this study are facility management (X_1), educational service quality (X_2) and sport achievement (Y). The population is 567 students of the Recreation, Health, and Physical Education Department of Siliwangi University Tasikmalaya. The sample size is 85 students. The data are in the form of numbers, notes, oral information, and various facts related to the research focus obtained through giving the questionnaire to the sample. The research result shows that there is a contribution of facility management to sport achievement, and there is a contribution of service quality to sport achievement. It means, the better the facility management and service quality are, the better the sport achievement will be.

Keywords: Facility, Service, Management, Achievement

I. PENDAHULUAN

Olahraga adalah unsur penting dan strategis dalam proses pembangunan bangsa dalam rangka peningkatan kualitas/sumber daya manusia Indonesia maupun pembangunan kekuatan ekonomi, sosial budaya, politik, pertahanan dan keamanan dalam upaya peningkatan produktivitas dan efisiensi nasional, guna menyikapi dan mengatasi tantangan serta memanfaatkan peluang dalam peradaban manusia yang semakin global.

Menurut kodratnya olahraga merupakan kebutuhan manusia yang bersumber kepada kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa, merupakan salah satu unsur pokok dan sangat berpengaruh di dalam pembangunan rohani dan jasmani setiap insan manusia didalam rangka pembangunan manusia seutuhnya, yang sangat dibutuhkan didalam pelaksanaan pembangunan bangsa dan negara menuju masyarakat yang sehat dan bermartabat. Oleh karena itu, merupakan hak setiap insan untuk melaksanakan dan berpartisipasi dalam kegiatan olahraga.

Pembangunan olahraga di Indonesia masih perlu peningkatan dan pengembangan lebih lanjut, karena di samping harus mengejar ketinggalan dengan negara-negara lain, Indonesia juga masih memiliki berbagai kendala dalam pembinaannya. Masalah yang dihadapi dunia olahraga Indonesia, yaitu:

1. Belum optimalnya kemauan politik (*political will*) pemerintah dalam menangani olahraga. Hal ini ditandai antara lain: lembaga yang menangani olahraga belum secara herarkhis-vertikal terpadu; kegiatan olahraga dikenai pajak; dana terbatas; dan lain-lain.

2. Sistem pembinaan belum terarah. Kurangnya keterpaduan dan kesinambungan penyusunan pembinaan pendidikan jasmani dan olahraga serta pelaksanaan operasionalnya mengenai kegiatan pemassalan, pembibitan, dan peningkatan prestasi sebagai suatu sistem yang saling kait-mengkait. Sebagai indikatornya antara lain: belum memiliki sistem rekrutmen calon atlet; pemilihan olahraga prioritas belum tepat; dan lain-lain.
3. Lemahnya kualitas Sumber Daya Insani olahraga. Rendahnya kualitas pelatih dan kurang optimalnya peran pelatih di luar sekolah merupakan sebagian indikator yang menunjukkan rendahnya kualitas.
4. Belum optimalnya peran Lembaga Pendidikan Tinggi Olahraga (LPTO), seperti Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK); Fakultas/Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (FJKR), Program Studi-Program Studi yang menangani disiplin ilmu keolahragaan dalam Program Pascasarjana. Hal ini ditandai dengan masih rendahnya kualitas lulusan; banyak SDI yang tidak terlibat dalam kegiatan olahraga di luar kampus sesuai dengan potensinya, dan lain-lain.
5. Lemahnya peran Lembaga/Bidang Penelitian dan Pengembangan Olahraga. Indikatornya adalah: perhatian terhadap lembaga tersebut rendah; data tentang keolahragaan (misalnya data: atlet, pelatih, kelembagaan) belum lengkap; dan lain-lain.
6. Terbatasnya sarana dan prasarana. Tidak seimbang antara pengguna

dan fasilitas yang tersedia, bahkan fasilitas olahraga yang telah ada beralih fungsi, dan lain-lain.

7. Sulitnya pemanfaatan fasilitas olahraga. Karena terbatasnya fasilitas, maka berdampak pada sulitnya memanfaatkan fasilitas tersebut. Bahkan untuk kebutuhan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah pun masih jauh dari memadai. Untuk fasilitas tertentu, pengguna harus membayar.
8. Masih kaburnya pemahaman dan penerapan pendidikan jasmani dan olahraga terutama di sekolah, masih banyak dijumpai pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang berorientasi pada peningkatan prestasi olahraga. Padahal seharusnya pendidikan jasmani tersebut diarahkan pencapaian tujuan pendidikan. Pencapaian prestasi di sekolah dapat dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler.

Upaya-upaya pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah merupakan landasan utama yang sangat menentukan bagi pengembangan olahraga pada tingkat selanjutnya. Pengembangan olahraga pada sektor persekolahan ini merupakan langkah strategis dalam pengembangan olahraga baik secara regional maupun nasional. Hal ini dikarenakan pada lingkungan ini merupakan sektor yang paling banyak menampung generasi muda potensial yang dapat dibina baik mental maupun fisiknya melalui kegiatan olahraga. Pengembangan ini juga terjadi baik pada strata sekolah dasar, sekolah menengah, sampai perguruan tinggi.

Dalam perkembangannya sebagai lembaga pendidikan, Universitas Siliwangi diharapkan mampu berperan

sebagai lembaga pendidikan yang profesional sekaligus melayani kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan. Sejalan dengan realita tersebut, muncul harapan Universitas Siliwangi sebagai salah satu universitas di Jawa Barat yang berprestasi. Guna mendukung rencana tersebut, Universitas Siliwangi melalui fakultas-fakultas yang ada mulai menata kembali struktur akademis untuk keperluan tersebut. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi sebagai bagian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, memiliki fasilitas olahraga sebagai tempat pembelajaran, pelayanan publik, dan pembinaan olahraga yang cukup lengkap dan memadai. Dalam mendukung program tersebut, Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi memiliki syarat-syarat memadai berupa sumber daya manusia dan perlengkapan pendukungnya.

Sampai dengan saat ini Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi memiliki fasilitas olahraga yang cukup lengkap diantaranya :

- (1) Gedung Olahraga (GOR)
- (2) Lapangan Tenis,
- (3) Lapangan Bola Basket,
- (4) Lapangan Bola Voli,
- (5) Lapangan Sepakbola

Keberadaan sarana dan prasarana tersebut merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai prestasi olahraga yang optimal. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan olahraga sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses belajar mengajar di Program Studi Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi.

Dengan demikian maka dalam upaya meningkatkan pelayanan yang

berkualitas kepada mahasiswa maka diharapkan Program Studi Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi menerapkan manajemen fasilitas yang lebih baik sehingga kebutuhan mahasiswa dapat terpenuhi dalam memperoleh pelayanan yang lebih baik.

II. BAHAN DAN METODE

Dilihat dari segi pendekatan yang digunakan, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini bersifat *ex-post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengungkap data dari peristiwa-peristiwa yang telah lalu dan kemudian merunut kebelakang melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti (Sugiyono: 2001).

Unit *analyses* dari penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Siliwangi Tasikmalaya, tahun 2011.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Siliwangi Tasikmalaya dengan jumlah populasi yang diambil sebanyak 567 orang.

Mengingat jumlah populasinya telah diketahui maka selanjutnya peneliti melakukan pengambilan sampel. dalam penelitian ini berjumlah 85 orang.

III. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Hubungan antara hubungan antara manajemen fasilitas dengan prestasi olahraga sepakbola

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara manajemen fasilitas dengan prestasi olahraga sepakbola artinya semakin baik manajemen fasilitas maka prestasi olahraga sepakbola akan meningkat.

Tujuan umum pendidikan adalah mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dalam arti pendidikan yang dilakukan tetap mempertahankan kesatuan, keanekaragaman, mengembangkan cita-cita perorangan. Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan secara merata dengan keunggulan dan penyeimbangan antara pemanfaatan dengan prestasi. Tujuan yang mulia ini akan dapat tercapai apabila dilakukan aktivitas pendidikan yang bertanggung jawab dan terjaminnya kualitas akademik pada desain, manajemen proses pendidikan, bertumpu pada konsep pertumbuhan, pengembangan, pembaharuan, dan kelangsungannya sehingga penyelenggaraan pendidikan harus dikelola secara profesional. Bidang pendidikan yang menjadi tumpuan harapan banyak pihak untuk dapat menghasilkan sumber daya yang berkualitas, kerap terengah-engah karena dihadapkan pada persoalan serius akibat perkembangan yang terus-menerus dan sangat cepat.

Strategi adalah sebuah rencana yang komprehensif yang mengintegrasikan segala resources dan capabilities yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan manajemen

strategik adalah suatu proses yang continuous, iterative dan crossfunctional yang bertujuan untuk menjamin agar universitas mampu menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan yang ada. Agar universitas dapat bergerak dengan cepat dan benar, maka diperlukan kemampuan menentukan posisi baru dengan paradigma dan orientasi baru yang disebut dengan repositioning. Reposisi universitas dilaksanakan dengan menilai dan mereview seluruh kekuatan dan kelemahan sehingga dapat menentukan mana yang harus diperbaiki dan diperkuat.

Secara umum standar sarana dan prasarana di SMA terdiri dari empat bagian, yakni standar mengenai satuan pendidikan, lahan, bangunan gedung, dan kelengkapan prasarana dan sarana. Kelengkapan prasarana dan sarana untuk SMA meliputi standar ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, WC, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga.

Seluruh kajian di atas pada dasarnya ditujukan untuk menghasilkan kerangka standar yang memberikan cakupan komponen sarana dan prasarana yang hendak distandarkan dan hubungannya dengan spesifikasinya yaitu yang menyangkut jenis, jumlah, luas, dan mutu sarana dan prasarana. Kondisi nyata sarana dan prasarana dapat dijadikan

pertimbangan utama untuk menyusun draft rekomendasi standar minimum sarana dan prasarana agar standar tersebut memenuhi prinsip ketercapaian.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan keseluruhan proses dari perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan guru. Sarana dan prasarana yang telah diberikan pemerintah hendaknya dimanfaatkan dan dipergunakan dengan baik untuk menunjang pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pemberian alat yang canggih kepada perguruan tinggi akan dapat menciptakan iklim belajar yang menyenangkan sehingga dapat memberikan motivasi terhadap proses belajar mengajar. Administrasi sarana dan prasarana dalam pemanfaatan bantuan bagi perguruan tinggi digunakan secara maksimal yang tentunya perlu dibuat perencanaan sarana dan prasarana.

Keberhasilan pembangunan dan pembinaan bidang olahraga dan khususnya pembinaan olahraga prestasi ditentukan oleh faktor manajemen olahraga dan seluruh organisasi olahraga. Manajemen olahraga harus dilaksanakan secara terpadu dan sistematis, mencakup seluruh kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Seluruh organisasi olahraga baik pemerintahan maupun non pemerintahan harus mampu bekerja sama secara sinergis dan aktif dalam merumuskan arah kebijakan dan tindakan, meningkatkan kinerja untuk mencapai perkembangan, kemauan olahraga secara keseluruhan dan

terutama dalam pembinaan olahraga prestasi.

Dalam pencapaian prestasi olahraga setinggi-tingginya sarana dan prasarana merupakan hal yang mutlak harus dimiliki. Sarana meliputi perlengkapan dan alat-alat olahraga, sedangkan prasarana adalah fasilitas yang meliputi stadion olahraga, lapangan-lapangan olahraga. Dalam pengadaan sarana dan prasarana hal yang harus diperhatikan yaitu menyangkut kuantitas dan kualitas. Kuantitas dalam artian terpenuhinya rasio antara jumlah fasilitas olahraga dengan para pengguna fasilitas olahraga. Kualitas adalah terpenuhinya persyaratan ukuran standar dan materi sesuai dengan peraturan-peraturan permainan setiap cabang olahraga.

2. Hubungan antara mutu Layanan dengan prestasi olahraga sepakbola

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara mutu layanan dengan prestasi olahraga sepakbola artinya semakin baik mutu layanan yang diberikan maka prestasi olahraga sepakbola akan meningkat.

Dalam era globalisasi dan kompetisi yang semakin ketat seperti saat ini, tantangan yang dihadapi setiap negara juga semakin kompleks. Tantangan tersebut pada dasarnya merupakan tantangan terhadap kesiapan sumber daya manusia. Keadaan tersebut harus diantisipasi sejak dini, melalui penyiapan sumber daya manusia berkualitas yang akan merupakan modal dan sekaligus kunci keberhasilan menghadapi globalisasi tersebut.

Menyadari tentang arti pentingnya sumber daya manusia, pendidikan merupakan suatu kelembagaan yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia. Kelembagaan pendidikan merupakan struktur yang berjenjang dan terkait satu dengan yang lainnya dalam suatu kesatuan yang utuh. Dengan demikian maka dapat dibayangkan bahwa upaya untuk merencanakan pendidikan merupakan kegiatan yang rumit dan kompleks.

Upaya yang dilakukan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi UNSIL Tasikmalaya dalam memperbaiki mutu pendidikan dicerminkan dengan peningkatan kualitas layanan pendidikan, agar sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi dengan merujuk pada standar pelayanan minimal (SPM), yang sejauh ini belum sepenuhnya dapat dipenuhi oleh program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi UNSIL Tasikmalaya.

Program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi UNSIL Tasikmalaya telah berupaya untuk menerapkan standar pelayanan minimal sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dan dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan operasional program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi sehingga dapat mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu dan bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan.

Adapun Komponen dalam SPM sesuai dengan PP nomor 19 tahun 2005 meliputi sembilan (9)

komponen dasar yang harus terus diperbaiki dan dikembangkan demi peningkatan layanan pada peserta didik yang pada akhirnya akan membentuk mutu lulusan. Sembilan komponen SPM meliputi :

a. Kurikulum

Kurikulum dijadikan landasan oleh program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi UNSIL Tasikmalaya dalam penatalaksanaan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam pembentukan kompetensi para lulusan. Demikian hal ini program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi UNSIL Tasikmalaya pun memberlakukan kurikulum yang sesuai dengan kebijakan pendidikan secara nasional.

b. Mahasiswa

Untuk dapat menghasilkan kualitas pembelajaran mahasiswa, tentu dipengaruhi oleh faktor-faktor secara internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan intelegensia, sikap, minat, bakat, dan motivasi mahasiswa. Pemahaman dan hubungan timbal balik antara intelegensia, sikap, bakat, minat, dan motivasi mahasiswa untuk mencapai prestasi

c. Ketenagaan

Ketenagaan yang dimaksud dalam standar pelayanan minimal adalah para pelaku manajemen pendidikan tinggi dan memiliki persyaratan minimal yang ditetapkan. Ketenagaan di perguruan tinggi terdiri dari unsur pimpinan, dosen,

tenaga administrasi, dan tenaga penunjang.

Ketenagaan pendidikan tinggi secara dinamik akan mengalami perubahan antar peran dan fungsi satu sama lain, misalnya karena ada promosi, rotasi, pensiun, pindah, dan meninggal.

d. Sarana prasarana

Perubahan paradigma pembelajaran, dari pembelajaran yang berpusat pada dosen menjadi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dijadikan sebagai dasar untuk meningkatkan mutu pembelajaran di program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi UNSIL Tasikmalaya. Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa inilah yang menjamin terlaksananya pembelajaran bermakna karena berdasarkan wawancara dengan Ketua program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi UNSIL Tasikmalaya dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka para mahasiswa didorong membangun sendiri pemahamannya, dan dosen berperan sebagai fasilitator. Para mahasiswa juga dituntut lebih aktif dan kreatif. Dosen bukanlah satu-satunya sumber pengetahuan mahasiswa, karena sumber pengetahuan tersebut sesungguhnya demikian banyak, dan semuanya itu berada dalam lingkungan mahasiswa.

e. Organisasi

Dalam prakteknya, struktur organisasi dipimpin oleh ketua prodi dan dibantu oleh para dosen yang memiliki

tanggungjawab yang berbeda sesuai dengan spesifikasinya. Ketua prodi akan mengorganisir seluruh potensi sumberdaya manusia yang ada (dosen, staf tata usaha, laboran, pustakawan, dan mahasiswa) saling bahu membahu mencapai tujuan pendidikan yang bermutu.

f. Pembiayaan

Pembiayaan tidak kalah pentingnya untuk mendukung penyelenggaraan mutu pendidikan. Pembiayaan merupakan bagian operasional dari sistem penganggaran. Menurut Koonts (1982) dalam Nanang Fattah (2006: 68) dijelaskan bahwa, "penganggaran merupakan satu langkah perencanaan dan sebagai instrumen perencanaan yang fundamental. Penganggaran sebagai suatu rencana operasi dari suatu kegiatan atau proyek yang mengandung perincian pengeluaran biaya untuk periode tertentu".

Nanang Fattah (2006: 7) menegaskan bahwa, "penganggaran menjalankan dua fungsi yaitu: menjadi alat untuk pendelegasian wewenang dalam suatu rencana dan sebagai instrumen kegiatan pengawasan dan penilaian hasil dari kegiatan".

Penggunaan anggaran pendidikan akan memberikan keuntungan sebagai berikut :

1. Menetapkan suatu rencana tindakan di masa yang akan datang;

2. Menetapkan suatu penilaian terhadap kegiatan yang akan direncanakan;
3. Penting bagi pemantapan rencana kerja;
4. Berguna untuk peramalan, pengeluaran dan estimasi pendapatan;
5. Menetapkan perencanaan yang tertata dan terkoordinasi di seluruh organisasi;
6. Menetapkan system pengendalian manajemen dan;
7. Melayani kebutuhan sistem informasi publik

Efisiensi pendidikan menggambarkan hubungan antara *input* dan *output* atau antara masukan dan keluaran. Suatu sistem yang efisien ditunjukkan oleh keluaran yang lebih untuk sumber masukan, efisiensi pendidikan mempunyai kaitan antara pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang terbatas sehingga mencapai optimalisasi yang tinggi.

Efisiensi pembiayaan pendidikan perlu diarahkan pada hal-hal pokok berikut :

1. Pemerataan kesempatan memasuki perguruan tinggi (*equality of access*);
2. Pemerataan untuk bertahan di perguruan tinggi (*equality of survival*);
3. Kesempatan untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar (*equality of output*);
4. Pemerataan kesempatan untuk menikmati manfaat pendidikan

dalam kehidupan masyarakat (*equality of outcome*).

Pengelolaan sumber-sumber pendidikan dilakukan oleh program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi UNSIL Tasikmalaya dengan cara mengelola secara optimal agar perencanaan program pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien karena dengan adanya perencanaan dan penyusunan anggaran maka setiap aspek dapat dirancang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Proses penggunaan dana yang digunakan di program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi UNSIL Tasikmalaya yaitu dengan cara menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja meliputi: (1) sumber pendapatan; (2) pengeluaran untuk kegiatan belajar mengajar, pengembangan sumber belajar dan alat pelajaran, honorarium serta kesejahteraan.

g. Manajemen Pendidikan Tinggi

Pendekatan baru yang dipertimbangkan lebih cocok untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah pendekatan yang berbasis pada manajemen Pendidikan tinggi. Pendekatan ini dikenal dengan istilah "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan ". Konsep ini menawarkan kerjasama yang erat dan harmonis antara perguruan tinggi dengan masyarakat pengguna pendidikan dan pemerintah dengan peran dan tanggungjawabnya masing-masing. Perguruan tinggi harus

kreatif dan dinamis dalam mengusahakan peningkatan mutu dengan peningkatan kemandirian sekaligus masih dalam kerangka acuan kebijakan pendidikan baik yang bersifat pusat maupun kebijakan yang bersifat daerah.

1. Peran serta Masyarakat

Peran serta masyarakat diperlukan agar kondisi perguruan tinggi dapat memenuhi standar yang akan dicapai.

2. Pengawasan, Pelatihan, dan Tes Kompetensi

Pengawasan yang dilakukan oleh pihak rektorat terhadap sistem yang diberlakukan di Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi UNSIL Tasikmalaya akan berdampak pada penetapan dan pencapaian standar yang telah ditetapkan. Dengan pengawasan yang baik, semua unit di program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi UNSIL Tasikmalaya akan memperoleh informasi yang tepat dan berguna untuk mengadakan perbaikan pada semua unit penyelenggaraan pendidikan tinggi

3. Hubungan antara Manajemen Fasilitas dan Mutu Layanan dengan Prestasi Olahraga Sepakbola

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara manajemen fasilitas dan mutu layanan dengan prestasi olahraga sepakbola. Artinya bahwa semakin baik manajemen fasilitas dan mutu layanan

maka prestasi olahraga sepakbola akan meningkat.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen fasilitas dan mutu layanan pendidikan di perguruan tinggi dapat meningkatkan prestasi olahraga sepakbola sehingga dengan demikian maka program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi UNSIL Tasikmalaya sebaiknya memberikan perhatian terhadap pengelolaan fasilitas olahraga yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa sehingga dapat meningkatkan prestasi olahraga sepakbola. Selain itu peningkatan mutu layanan pendidikan harus dijadikan perhatian oleh pengelola khususnya program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi UNSIL Tasikmalaya dalam meningkatkan kepuasan mahasiswa sebagai pengguna layanan pendidikan yang diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Manajemen Fasilitas Dan Mutu Layanan Terhadap Prestasi Olahraga Sepakbola (Studi pada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi UNSIL Tasikmalaya) dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara manajemen fasilitas dengan prestasi olahraga sepakbola artinya semakin baik manajemen fasilitas maka prestasi olahraga sepakbola akan meningkat.
2. Ada hubungan antara mutu layanan dengan prestasi olahraga sepakbola artinya semakin baik mutulayanan yang diberikan maka prestasi olahraga sepakbola akan meningkat.

3. Ada hubungan antara manajemen fasilitas dan mutu layanan dengan prestasi olahraga sepakbola. Artinya bahwa semakin baik manajemen fasilitas dan mutu layanan maka prestasi olahraga sepakbola akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi, 2000. *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Caspersz. 2003. *Balanced Scorecard dengan Six Sigma : Untuk Organisasi Bisnis Dan Pemerintahan*”, PT Gramedia Pustaka. Jakarta
- Depdikbud. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah* (Buku 1). Jakarta : Depdiknas. Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Pendekatan Konstektual*. Jakarta: Depdiknas.
- Edmond. 1979. *Effective school for the urban poor. Educational Leadership*.
- Fattah. 2004. *Pengantar Psikologi Sosial*. Malang: Friumvirat Independent Edition
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. Jakarta : Balai Pustaka.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi. 1981. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung.
- Ratal Wirjasantoso. 1984. *Supervisi Pendidikan Olah Raga*, Universitas Indonesia. Jakarta
- Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Rukmana dan Mulyati. 2005. *Pengelolaan Satuan Pendidikan*,

- dalam Pengelolaan Pendidikan.*
Bandung : UPI.
- Sartika. 2002. *Quality Service In Education.* Edisi Khusus Untuk Kalangan Mahasiswa, Bandung: Kantor Yayasan Potensia.
- Soekatamsi dan Srihati Waryati. 1996. *Prasarana dan Sarana Olahraga.* Surakarta: UNS Press.
- Sudjana. 1992. *Metoda Statistika,* Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2000. *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Administrasi.* Bandung: Alfabeta
- Supriadi. 2001. *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah,* PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Wasistiono. 2003. *Kapita Selekta Manajemen Pemerintahan Daerah.* Bandung: Fokusmedia.
- Wijaya. 2000. *Perilaku Organisasi.* Jakarta: Sinar Baru. Algesindo.